

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai pengertian ekonomi desa dan kapasitas sosial. Selanjutnya akan dijelaskan pengertian *community development*, prinsip *community development* dan strategi *community development*, serta sintesa penelitian.

#### **2.1 Ekonomi Desa**

Berdasarkan Undang Undang No 6 tahun 2014 tentang desa, menyebutkan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dipimpin oleh Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa. Adapun desa merupakan kawasan yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi. Yang salah satu tujuannya adalah untuk memajukan perekonomian masyarakat Desa serta mengatasi kesenjangan pembangunan nasional.

Desa merupakan wilayah yang memiliki potensi alam yang besar. Sumber alam yang besar tersebut dapat dikelola sehingga dapat membantu mendorong perekonomian desa. Adapun ekonomi desa merupakan suatu kegiatan, konsumsi, produksi, dan penanaman modal pada masyarakat desa dengan berlandaskan pada prinsip bertanggung jawab dan berkelanjutan. Dalam mengembangkan perekonomian desa, perlu adanya pemberdayaan masyarakat yang partisipatif, pembangunan desa serta pengembangan potensi desa yang bertanggung jawab, dan berkelanjutan serta dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat desa. Selain itu dalam pelaksanaannya harus terdapat sistem pembangunan ekonomi yang memprioritaskan pada pengembangan ekonomi lokal, pemberdayaan pelaku

ekonomi mikro terutama pengusaha kecil dan menengah. Pengembangan tersebut dapat dilakukan diantaranya dapat dilakukan pada sektor pertanian, sektor perikanan, sektor perdagangan, sektor perkebunan dan perhutanan, peternakan dan ekonomi kreatif. Dan pada faktor pendukung utamanya adalah keadaan sarana dan prasarana dan komunitas yang ada guna meningkatkan ekonomi desa.

Selain itu, dalam undang undang Nomor 6 tahun 2014 juga dijelaskan bahwa tujuan pembangunan desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Dijelaskan pula pada (Jayadinata dan Paramandikal;2006 dalam Jamal;2013) bahwa pembangunan pedesaan diartikan sebagai upaya meningkatkan kondisi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat desa, yang ditandai oleh perbaikan akses masyarakat terhadap berbagai sumber daya dan fasilitas yang ada, sehingga mereka memperoleh kepuasan dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritual. Sedangkan menurut (Helmy;2014) Skala prioritas pembangunan pedesaan yang berbasis pada pengembangan pedesaan (*rural based development*), meliputi

1. Pengembangan ekonomi lokal
2. Pemberdayaan masyarakat
3. Pembangunan sarana dan prasarana
4. Pengembangan kelembagaan

Menurut (Solakhudin;2014) pembangunan yang berbasis pedesaan sangat penting dan perlu untuk memperkuat fondasi perekonomian negara, mempercepat pengentasan kemiskinan, dan pengurangan kesenjangan perkembangan antar wilayah. Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan ekonomi desa perlu adanya kegiatan pembangunan desa seperti adanya kegiatan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pemberdayaan masyarakat, pengembangan potensi ekonomi lokal, dan pemanfaatan sumberdaya alam yang ada.

### **2.1.1 Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal**

Menurut (The World Bank;2001 dalam Polnaya;2015) menjelaskan pengembangan ekonomi lokal adalah proses ekonomi yang dilakukan bersama oleh pemerintah, usahawan, dan organisasi non-pemerintah untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja di tingkat lokal. Namun pada hakikatnya adalah proses kemitraan antara pemerintah daerah dengan para stakeholders termasuk sektor swasta dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia maupun kelembagaan secara lebih baik melalui pola kemitraan dengan tujuan untuk mendorong pertumbuhan kegiatan ekonomi daerah dan menciptakan pekerjaan baru. Adapun (International Labour Organization;2005 dalam Polnaya;2015) mendefinisikan pengembangan ekonomi lokal adalah proses partisipatif yang mendorong kemitraan antara dunia usaha dan pemerintah dan masyarakat pada wilayah tertentu yang memungkinkan kerjasama dalam perancangan dan pelaksanaan strategi pembangunan secara umum, dengan menggunakan sumber daya lokal dan keuntungan kompetitif dalam konteks global dengan tujuan akhir menciptakan lapangan pekerjaan yang layak dan merangsang kegiatan ekonomi.

Sedangkan menurut (Helmsing;2001 dalam Polnaya;2015) Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) dapat didefinisikan sebagai proses di mana kemitraan antara pemerintah daerah, kelompok berbasis masyarakat dan sektor swasta yang didirikan untuk mengelola sumber daya yang ada untuk menciptakan lapangan kerja dan mendorong perekonomian dengan baik sebuah wilayah tertentu. Ini menekankan pengendalian lokal, dengan menggunakan potensi manusia lokal, kelembagaan dan kemampuan fisik. Pembangunan ekonomi lokal memiliki inisiatif memobilisasi pelaku, organisasi, dan sumber daya, mengembangkan lembaga baru dan sistem lokal melalui dialog dan tindakan strategis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan ekonomi lokal adalah suatu proses kemitraan antara beberapa pihak seperti pemerintah, masyarakat dan swasta guna menciptakan perekonomian yang lebih baik dengan melakukan pengelolaan terhadap sumberdaya lokal yang ada. Adapun dalam prosesnya pelaksanaan kegiatan pengembangan ekonomi lokal ini mayoritasnya dilakukan oleh pelaku usaha UMKM, UKM dan Koperasi.

### 2.1.2 Pemanfaatan Sumber daya

Menurut (Banowati;2013 dalam Abimanyu;2016) menjelaskan bahwa sumber daya adalah komponen dari ekosistem yang menyediakan barang dan jasa yang bermanfaat untuk mencukupi kebutuhan manusia. Sedangkan menurut (Notoatmodjo;2015) sumber daya (*resources*) adalah segala sesuatu baik berwujud maupun tidak berwujud yang digunakan untuk mencapai hasil. Sumber daya ada dua macam yaitu sumber daya alam (*natural resources*) dan sumber daya manusia (*human resources*). Dalam penerapannya kedua sumber daya ini dapat dimanfaatkan guna meningkatkan perekonomian yang ada. Dalam penelitian ini pemanfaatan sumber daya yang dimaksud adalah pemanfaatan sumber daya alamnya yang berupa komoditas unggulan dan potensi pariwisata yang ada di Kampung Wiralaga, Mesuji.

## 2.2 Kapasitas Sosial

Kapasitas sosial merupakan interaksi antara sumber daya manusia, sumber daya organisasi dan modal sosial yang ada dalam komunitas yang dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah kolektif dan meningkatkan atau mempertahankan kemajuan bagi komunitas tersebut. Beberapa konsep kapasitas sosial memfokuskan pada pembangunan komunitas yang pada umumnya berupa komitmen, kemampuan, sumberdaya dan kemampuan memecahkan masalah yang seringkali dihubungkan dengan salah satu program tertentu atau lembaga. Menurut (Robert J Chaskin;2001) dalam kapasitas sosial terdapat empat karakteristik yaitu:

### 1. *Sense of Community*

Merupakan suatu Perasaan saling memiliki dengan komunitas, perasaan saling mempengaruhi, perasaan dalam pemenuhan kebutuhan dan perasaan untuk saling berbagi hubungan emosional antar anggota komunitas.

### 2. *Commitment*

Merupakan suatu tindakan loyalitas dalam memperjuangkan suatu komunitas dengan menjunjung tinggi nilai nilai dan tujuan dari suatu komunitas.

### 3. *Ability to solve problems*

Dilihat dari kegiatannya pemecahan masalah terbagi menjadi beberapa macam yaitu

- *Problem solving as a goal,*  
Merupakan pemecahan masalah yang fungsinya agar masalah yang ada tidak menghambat suatu komunitas dalam mencapai tujuannya.
  - *Problem solving as a process,*  
Merupakan pemecahan masalah yang fungsinya untuk melihat proses suatu komunitas dalam pemecahan masalah tersebut.
  - *Problem solving as basic skill,*  
Merupakan pemecahan masalah yang dalam prosesnya menitikberatkan pada tata cara dalam mencari trik trik agar masalah yang ada terpecahkan dengan mudah.
4. *Access to resources,*  
Merupakan suatu kegiatan penggalian sumber daya guna memperbesar kapasitas suatu komunitas.

Dalam mengembangkan kapasitas sosial terdapat beberapa tingkatan agensi sosial, yang pertama pada individu yang dapat dilihat dari sumber daya dan kepemimpinan manusia itu sendiri. Yang kedua pada organisasi, dalam pelaksanaannya pembuatan organisasi baru dianggap sebagai bentuk dalam menciptakan kapasitas masyarakat dan yang terakhir adalah *network level* yang merupakan jaringan keterhubungan antara individu dan hubungan jaringan yang saling berinteraksi dan membangun hubungan saling percaya. Pada dasarnya kapasitas sosial memiliki fungsi perencanaan, memudahkan dalam pengambilan keputusan pemerintahan yang baik, penyebaran informasi layanan serta pengorganisasian dan advokasi.

Adapun kapasitas sosial berfokus pada empat faktor yaitu :

1. Adanya sumber daya yang berfungsi sebagai modal masyarakat dalam mengembangkan produk.
2. Adanya hubungan jaringan sebagai fungsi kemitraan guna mempermudah masyarakat dalam menjalankan suatu tujuannya.

3. Kepemimpinan, didalam kepemimpinan menitikberatkan pada keterampilan, komitmen dan keterlibatan seseorang dalam mengorganisir suatu proses pembangunan di dalam masyarakat.
4. Adanya dukungan sebagai sarana anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam tindakan kolektif dan pemecahan masalah.

Adapun (Soeprapto;2010) menekankan perhatian *capacity building* pada 3 proses yaitu:

1. Pengembangan SDM melalui pelatihan, sistem rekrutmen yang transparan, pemutusan pegawai secara profesional, updating pola manajerial dan teknis.
2. Pengembangan keorganisasian yang mencakup pada aspek menganalisis postur struktur organisasi berdasarkan peran dan fungsi, proses pengembangan SDM, dan gaya manajemen organisasi.
3. Pengembangan jaringan kerja (network) yang dilakukan melalui penguatan koordinasi, memperjelas fungsi network, serta interaksi formal dan informal.

Selaras dengan konsep menurut (Grindle;1997) yang menjelaskan bahwa pengembangan kapasitas terdiri dari 3 yaitu:

1. Pengembangan Sumberdaya  
Dalam pengembangan sumber daya ini dilakukan penyediaan anggota yang profesional berdasarkan rekrutmen dan training serta pelatihan langsung pada lapangan.
2. Penguatan organisasi  
Dalam penguatan organisasi dilakukan perbaikan yang berfokus pada kepemimpinan, struktural serta manajerial.
3. Reformasi kelembagaan  
Dalam tahapan ini dilakukan pengambilan keputusan serta kebijakan guna terciptanya anggota masyarakat yang berdaya.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa kapasitas sosial dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana masyarakat mampu dalam mewujudkan dan menjalankan tujuannya serta memecahkan masalah yang ada di lingkungannya dengan bergantung pada berbagai kriteria seperti sumber daya, kepemimpinan yang

ada di suatu lingkup sosial dan kemitraan atau hubungan jaringan yang ada di masyarakat.

### **2.3 *Community Development* (Pengembangan Komunitas)**

Menurut (Rhonda Philips Dan Robert H Pitman;2009) komunitas merujuk pada kumpulan individu yang memiliki kepentingan bersama yang saling berkaitan, hubungan sosial serta psikologis yang sama. Menurut (Warren dan cottrel;1990 dalam Budimanta;2003) komunitas adalah sekelompok manusia yang mendiami wilayah tertentu dimana seluruh anggotanya berinteraksi satu sama lain, mempunyai pembagian peranan status yang jelas, mempunyai pembagian peran dan status yang jelas, mempunyai kemampuan untuk memberikan pengaturan terhadap anggota-anggotanya. Pengembangan komunitas merupakan suatu kegiatan bertujuan guna menciptakan kehidupan yang lebih baik dan layak bagi anggota masyarakatnya dengan melakukan serangkaian keterlibatan pada anggotanya. Hal ini diperkuat dengan adanya konsepsi pengembangan masyarakat (*community development*) sebagai metode yang memungkinkan orang dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi kehidupannya (AMA dalam Suharto, 2005:38 dalam Suswanto;2013).

Pengembangan komunitas (*community development*) merupakan konsep yang berkembang sebagai tandingan (*opponent*) terhadap konsep negara kesejahteraan (*welfare state*). Kedua konsep ini muncul dalam wacana pembangunan yang diperankan oleh negara sebagai tanggung jawab pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat dan mendistribusikan kesejahteraan tersebut secara merata dan adil. Inti dari konsep kesejahteraan adalah pemenuhan kebutuhan hidup manusia yang dimulai dengan pemenuhan kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan (Cholisin;2011 dalam Arsawan;2016). Pengembangan masyarakat pada dasarnya merupakan strategi perubahan sosial terencana yang seperti profesional didesain untuk menghadapi masalah atau memenuhi kebutuhan pada tingkat komunitas (Edi Suharto;2006).

Menurut (Budimanta;2003) pengembangan komunitas adalah kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi dan kualitas kehidupan yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kegiatan pembangunan sebelumnya. Adapun kategori *community development* menurut (Budimanta;2003) adalah

1. *Community service*

Merupakan pelayanan korporat untuk memenuhi kepentingan masyarakat umum seperti pembangunan fasilitas umum seperti pembangunan atau peningkatan sarana transportasi atau jalan, sarana pendidikan, sarana kesehatan dan lain lain.

2. *Community empowering*

Merupakan program yang berkaitan dengan pemerian akses yang lebih luas kepada masyarakat guna menunjang kemandiriaan masyarakat itu sendiri. Adapun program tersebut seperti peningkatan kapasitas usaha masyarakat yang berbasiskan sumber daya setempat serta pengembangan kelompok masyarakat, organisasi profesi atau komunitas lokal

3. *Community relation*

Merupakan kegiatan yang berupa pengembangan pemahaman masyarakat melalui kegiatan pelaksanaan penyampaian komunikasi dan pemberian informasi kepada pihak terkait seperti penyuluhan dan konsultasi publik.

Sehingga dapat dikatakan bahwa pengembangan masyarakat merupakan suatu upaya peningkatan kualitas hidup dalam mencapai kehidupan yang lebih layak dari kehidupan sebelumnya baik secara sosial ekonomi dengan melibatkan partisipasi dari masyarakat itu sendiri.

### 2.3.1 Prinsip - Prinsip *Community Development*

Terdapat dua prinsip dalam pengembangan komunitas yaitu perubahan dari bawah dan proses pengembangan komunitas (Jim Ife;2013).

#### 1. Prinsip perubahan dari bawah

Pada prinsip ini memegang asas penting bahwa komunitas itu sendirilah yang paling mengetahui segala bentuk kebutuhannya. Hal-hal penting yang terkait yaitu nilai pengetahuan lokal, nilai budaya lokal, nilai sumber daya lokal, nilai kemampuan lokal, nilai proses (kebiasaan) lokal, dan bekerja sebagai kesatuan.

#### 2. Proses pengembangan komunitas

Prinsip Proses pengembangan komunitas memandang lebih proses yang dilakukan lebih penting dari hasil yang didaptkannya, oleh karena itu banyak penerapan prinsip-prinsip penting *community development* terfokus pada gagasan proses yang terdiri dari:

- Proses dan Hasil (*Process and outcome*)  
Dimana proses yang ada akan berintegrasi dan mencerminkan hasil yang ada.
- Keterpaduan Proses (*The integrity of process*)  
Dalam proses yang ada melibatkan berbagai pihak yang akan menciptakan hasil.
- Meningkatkan Kesadaran (*Consciousness-raising*)  
Perlu adanya tindakan peningkatan kesadaran guna membuat anggota komunitas mengetahui kapasitas dan keadaan dirinya sehingga mereka dapat merubah keadaan yang ada.
- Kerjasama dan Konsensus (*Cooperation and consensus*)  
Dalam kegiatannya anggota komunitas berkompetisi untuk mencapai kesepakatan yang diterima oleh semua pihak.
- Gerak Pembangunan (*The pace of development*)  
Kecepatan pertumbuhan *community development* bukanlah suatu hal yang bisa dipaksakan, Untuk mendapatkan outcome yang baik, *community development* harus dibiarkan berproses secara alami.

Perlu ditekankan bahwa proses yang dimaksud adalah proses perkembangan komunitas, bukan salah satu anggotanya. Kecepatan pertumbuhan *community development* sesungguhnya bukan sesuatu yang dapat dikontrol untuk menuju kesuksesan yang berkelanjutan.

- Damai dan Tanpa Kekerasan (*Peace and non-violence*)  
Pada prosesnya *Community Development* diharapkan mampu mengubah kekerasan melalui penyediaan alternatif anti kekerasan, menghilangkan penyebab kekerasan, dan mendasarkan pada anti kekerasan.
- Inklusif (*Inclusiveness*)  
Merupakan suatu bagian dari pengembangan komunitas yang menjamin kesamaan hak dan perlakuan terhadap anggotanya.
- Membangun Masyarakat (*Community building*).  
Merupakan bagian dari pengembangan komunitas yang menekankan bahwa anggota komunitas harus bersama dan meningkatkan ketergantungan.

### 2.3.2 Strategi *Community Development*

Menurut (Robert J Chaskin;2001), strategi pengembangan komunitas terdiri dari 4 yaitu:

#### 1. Pengembangan Kepemimpinan

Kepemimpinan terjadi apabila salah satu anggota dari kelompok memiliki kemampuan dalam mengorganisir dan mengarahkan anggotanya agar dapat mencapai suatu tujuan atau cita cita kelompok. Strategi dalam pengembangan kepemimpinan terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Proses, dimana masyarakat langsung dilibatkan untuk berpartisipasi langsung dalam melaksanakan suatu pekerjaan
2. Sasaran, dimana pengembangan kepemimpinan yang ada dititik beratkan pada pembangunan karakter melalui program individu maupun kader.

Namun dalam pengembangan kepemimpinan juga terdapat beberapa tantangan seperti:

- a. Menaksir *landscape* kepemimpinan, merupakan kegiatan menginvestigasi tentang informasi seseorang yang berpotensi menjadi pemimpin.
- b. Memutuskan siapa yang kepemimpinannya akan dikembangkan, merupakan kegiatan dalam memilih siapa yang paling cocok untuk dijadikan sosok pemimpin sesuai dengan kapasitas dan pengalamannya.
- c. Beradaptasi terhadap prakarsa evolusi, merupakan suatu proses menyesuaikan diri dalam perubahan kepemimpinan pada suatu kelompok.
- d. Melembagakan pengembangan kepemimpinan, merupakan tantangan yang dialami oleh pemimpin dalam mengarahkan anggota kelompoknya.
- e. Mengembangkan pemimpin eksternal, Menyangkut tantangan dalam menginternalisasikan dan melembagakan pemimpin eksternal yang mungkin profesional pada kerjanya namun kurang memahami dalam internal komunitas.

## 2. Pengembangan Organisasi

Organisasi berguna sebagai wadah dalam menyelesaikan masalah yang ada dikelompok, selain itu juga sebagai wadah dalam menyalurkan suara dan aspirasi yang ada, membangun ikatan antar anggota dan membantu kelompok dalam mencapai suatu tujuan. Strategi meningkatkan *community capacity* melalui organisasi memiliki beberapa cara seperti:

- A. Memperkuat dan mengoptimalkan organisasi yang sudah ada, tujuan dalam memperkuat dan mengoptimalkan organisasi yang sudah ada adalah untuk membantu organisasi dalam mencapai tujuan serta visi misi yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun alat dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dengan menggunakan:
  - *Technical assistance* seperti pembiayaan perencanaan strategis, perekrutan staff dan anggota, serta sistem finansial.

- Advokasi guna mensugesti pihak pihak yang berpotensi dalam membantu jalannya suatu organisasi sehingga organisasi yang ada dapat dioptimalkan.
- B. Membantu organisasi yang sudah ada dan menambah perannya dalam komunitas sehingga organisasi yang ada dapat mengambil langkah baru dan memperluas cakupan misinya.
- C. Membentuk organisasi baru, dimana cara ini dilakukan apabila organisasi yang ada minim.

### 3. Pengorganisasian Masyarakat

Merupakan suatu proses dimana setiap anggota dalam organisasi bersama sama dalam menyelesaikan berbagai problem yang ada di dalam kelompok, sehingga tercapainya suatu tujuan bersama.

### 4. Kolaborasi Organisasi

Dimana masing - masing dari organisasi yang memiliki kapasitas baik dari segi sumber daya, kompetensi maupun staf ikut bekerja dan berkontribusi secara jelas dalam suatu kegiatan guna meningkatkan pengaruh komunitas pada sebuah kebijakan, membentuk dan memperluas kapasitas dalam memproduksi barang dan jasa public, memperkuat komunitas yang berkelanjutan untuk memecahkan masalah dan kapasitas dalam pembuat keputusan serta meningkatkan penyediaan akses kepada sumberdaya luar.

Adapun strategi yang ada dalam kolaborasi organisasi yaitu:

1. Mendirikan atau mendukung broker organizations yang dapat mengadakan kemitraan dan jaringan antara organisasi yang ada. Dengan kata lain yang dimaksud dengan broker adalah pihak ketiga yang mampu menjadi pemediasi untuk mengkolaborasikan tujuan organisasi yang ada.
2. Menciptakan mekanisme komunikasi langsung, berkelanjutan dan perencanaan yang kolektif antar organisasi dengan tujuan agar

kolaborasi yang ada dapat berjalan sesuai tujuan dan anggota yang ada dapat meningkat kapasitasnya.

3. Mendukung atau terlibat dalam kemitraan yang berfokus pada tujuan dan kegiatan yang spesifik guna mempercepat organisasi dalam mencapai tujuannya.

Menurut (Edi Suharto;2006) terdapat 3 strategi dalam pengembangan masyarakat yaitu:

1. Kolaborasi

Merupakan relasi kerjasama antara sistem-sistem perubahan dimana mereka menyetujui bahwa perubahan mesti dilakukan. Berfokus pada *win-win solution*, setiap sistem menyetujui perubahan dan mendukung penggunaan sumber-sumber secara bersama.

2. Kampanye

Menunjuk pada kegiatan yang dilakukan untuk meyakinkan pihak (sistem) lain mengenai pentingnya suatu perubahan. Strategi ini relatif masih berfokus pada *win-win solution*.

3. Kontes

Menunjuk pada kegiatan kompetisi yang bersifat menang kalah (*win-lost solution*) dan digunakan manakala masing-masing pihak tidak atau belum memiliki kesepakatan mengenai perubahan yang diusulkan.

Adapun menurut (Chin dan Benne;1961 dalam Nasdian;2006 dalam Kholil;2011) memperkenalkan tiga strategi yang dapat dijadikan strategi pengembangan masyarakat, yaitu *rational-empirical*, *normative- reeducative*, dan *power-coersive*.

1. Strategi empiris rasional

Merupakan pendekatan pengembangan berdasarkan fakta yang ada di dalam masyarakat yang dimulai dengan kajian-kajian yang ada.

2. Strategi normatif reduktif.

Strategi ini terkait dengan nilai dan budaya yang ada dalam masyarakat yang berhubungan dengan penyimpangan-penyimpangan yang ada dalam masyarakat.

3. Strategi *power coercive*

Strategi ini terkait dengan masalah ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat yang didasarkan pada asumsi bahwa manusia akan mengikuti keinginan pihak lain yang mereka lihat memiliki kekuasaan yang lebih besar (kepemimpinan).

Selanjutnya, menurut (Budimanta;2003) program *community development* mempunyai potensi untuk meningkatkan nilai usaha yang dapat dimaksimalkan apabila dilakukan strategi berupa:

1. Pendefinisian sasaran, Dimana pelaku usaha harus dapat mengidentifikasi usaha potensial dari *community development* guna menciptakan dasar dari tujuan dan sasaran suatu usaha.
2. Memahami harapan komuniti dan *stakeholder*, pada dasarnya komuniti dan *stakeholder* memiliki harapan yang berbeda sehingga perlu adanya analisa guna mencegah konflik dan terciptanya kepercayaan.
3. Membentuk kerjasama untuk mempromosikan *community development* sebagai unit usaha

## 2.4 Sintesa Penelitian

Berikut merupakan tabel ringkasan mengenai sintesa kajian literatur sebagai dasar dari penelitian. Hasil sintesa literatur yang ada digunakan sebagai dasar dari penelitian untuk menemukan variabel yang berkaitan dengan sasaran yang ada. Berikut ini merupakan tabel ringkasan mengenai sintesa kajian literatur studi pengembangan masyarakat terhadap ekonomi Desa Wiralaga, Kabupaten Mesuji.

Tabel 2. 1 Sintesa Literatur

No	Literatur	Sumber	Teori	Variabel/Penyesuaian penelitian	Output
1	Ekonomi desa	UUD No 6 tahun 2014 Tentang Desa	Ekonomi desa merupakan suatu kegiatan, konsumsi, produksi, dan penanaman modal pada masyarakat desa dengan landasan prinsip bertanggung jawab dan berkelanjutan.	Pengembangan potensi ekonomi desa <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemenuhan kebutuhan dasar</li> <li>2. Pembangunan sarana dan prasarana desa,</li> <li>3. Pengembangan potensi ekonomi lokal</li> <li>4. Pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan</li> </ol>	Sasaran 1: Mengidentifikasi potensi ekonomi Kampung Wiralaga, Mesuji.
2	Kapasitas sosial	(Robert J Chaskin;2001)	Kemampuan masyarakat untuk mengikuti tujuan pilihannya dan cara bertindak keseluruhan individu dan komunitas tingkat endowments (anugrah/sumbangan) masyarakat yang saling berinteraksi dengan kondisi lingkungan yang menghalangi atau mendorong keberhasilan	Kriteria pengembangan kapasitas sosial <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber daya</li> <li>2. Hubungan Jaringan</li> <li>3. Kepemimpinan</li> <li>4. Partisipasi Masyarakat</li> </ol>	Sasaran 2: Mengidentifikasi kapasitas sosial pelaku UMKM dalam mengembangkan sosial ekonomi masyarakat Kampung Wiralaga, Mesuji.
3	<i>Community Development</i>	(Robert J Chaskin;2001)	Pengembangan komunitas merupakan suatu kegiatan pengembangan kepemimpinan, pengembangan organisasi, pengorganisasian masyarakat dan kolaborasi organisasi yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri guna mencapai kehidupan yang lebih baik.	Strategi pengembangan komunitas terdiri dari 4 yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan Kepemimpinan</li> <li>2. Pengembangan organisasi</li> <li>3. Pengorganisasian masyarakat</li> <li>4. Kolaborasi organisasi</li> </ol>	Sasaran 3: Menganalisis pengembangan ekonomi Kampung Wiralaga, Mesuji.

Sumber : Hasil Analisis, 2019

## 1. Identifikasi Potensi Ekonomi Kampung Wiralaga, Mesuji

Pada tahap ini akan diuraikan referensi yang dianggap mampu menjadi penentu faktor yang dapat diambil potensi ekonomi Kampung Wiralaga, Mesuji.

**Tabel 2. 2 Sintesa Variabel Potensi Ekonomi Kampung Wiralaga**

No	Sumber	Kriteria dan indikator
1	Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa	Pengembangan potensi ekonomi desa 1. Pemenuhan kebutuhan dasar 2. Pembangunan sarana dan prasarana desa, 3. Pengembangan potensi ekonomi lokal 4. Pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan
2	Helmy Faisal Zain. 2014. <i>Pembangunan Pedesaan.</i>	Prioritas pengembangan desa 1. Pengembangan ekonomi lokal 2. Pemberdayaan masyarakat 3. Pembangunan sarana dan prasarana 4. Pengembangan kelembagaan
3	Erizal Jamal. 2013. <i>Reorientasi Pembangunan Pedesaan Sebagai Basis Perbaikan Distribusi Penguasaan Lahan Bagi Petani.</i>	Peningkatan ekonomi desa 1. Perbaikan fasilitas 2. Perbaikan sumberdaya

*Sumber : Hasil Analisis, 2019*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui terdapat beberapa kesamaan antar variabel yang digunakan oleh sumber lain. Maka dari itu perlu adanya pemilihan variabel yang relevan untuk dapat disesuaikan dengan kondisi eksisting wilayah studi sehingga variabel akan dipilih berdasarkan ruang lingkup penelitian.

Tabel 2. 3 Justifikasi Potensi Ekonomi Kampung Wiralaga

No	Kriteria	Indikator	A	B	C	Keterangan	Justifikasi	Verifikasi
1	kriteria potensi ekonomi desa	Pemenuhan kebutuhan dasar	√			Diambil	indikator relevan dalam lingkup penelitian	variabel dilebur dalam pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan
		Pembangunan sarana dan prasarana desa	√	√		Diambil	indikator relevan dalam lingkup penelitian	variabel dilebur dalam pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan dengan penelitian
		Pengembangan potensi ekonomi lokal	√	√	√	Diambil	indikator relevan dalam lingkup penelitian	digunakan sebagai variabel potensi ekonomi berupa analisis potensi UMKM
		Pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan	√		√	Diambil	indikator relevan dalam lingkup penelitian	digunakan sebagai variabel potensi ekonomi berupa analisis potensi sumberdaya dan komoditas unggulan
		Pemberdayaan masyarakat		√		Tidak diambil	indikator digunakan pada sasaran 3	variabel digunakan pada sasaran 3
		Pengembangan kelembagaan		√		Tidak diambil	indikator digunakan pada sasaran 2	variabel digunakan pada sasaran 2

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Keterangan :

- A. Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- B. Helmy Faisal Zain. 2014. *Pembangunan Pedesaan*.
- C. Erizal Jamal. 2013. *Reorientasi Pembangunan Pedesaan Sebagai Basis Perbaikan Distribusi Penguasaan Lahan Bagi Petani*.

Dari tabel diatas maka variabel yang diambil pada sasaran potensi ekonomi adalah pengembangan potensi ekonomi lokal serta pengembangan sumberdaya dan lingkungan. Dalam pengembangan potensi ekonomi lokal akan dianalisis potensi UMKM dikarenakan dalam dalam proses pelaksanaan kegiatan pengembangan ekonomi lokal ini mayoritasnya dilakukan oleh pelaku usaha UMKM, UKM dan Koperasi. Sedangkan pada pengembangan sumber daya akan dianalisis pengembangan sumber daya alamnya berupa potensi pariwisata dan komoditas unggulan.

## 2. Identifikasi Variabel Kapasitas Sosial UMKM Masyarakat

Pada tahap ini akan diuraikan referensi yang dianggap mampu menjadi penentu faktor yang dapat diambil dalam kapasitas sosial masyarakat.

**Tabel 2. 4 Sintesa Variabel Kapasitas Sosial Masyarakat**

No	Sumber	Kriteria dan indikator
1	Chaskin, Robert J., dkk. 2001. <i>Building Communtiy Capacity.</i>	Kriteria pengembangan kapasitas sosial 1. Sumber daya 2. Hubungan Jaringan 3. Kepemimpinan 4. Partisipasi Masyarakat
2	Riyadi Soeprpto. 2010. <i>The Capacity Building For Local Government Toward Good Governance.</i>	Pengembangan kapasitas sosial 1. Pengembangan SDM 2. Pengembangan keorganisasian 3. Pengembangan jaringan kerja (network)
3	Grindle, M. 1997. <i>Getting Good Government: Capacity Building The Public Sector Of Developing Countries.</i>	Pengembangan kapasitas sosial 1. Pengembangan sumberdaya 2. Penguatan organisasi 3. Reformasi kelembagaan

*Sumber : Hasil Analisis, 2019*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui terdapat beberapa kesamaan antar variabel yang digunakan oleh sumber lain. Maka dari itu perlu adanya pemilihan variabel yang relevan untuk dapat disesuaikan dengan kondisi eksisting wilayah studi sehingga variabel akan dipilih berdasarkan ruang lingkup penelitian

Tabel 2. 5 Justifikasi Variabel Kapasitas Sosial UMKM Masyarakat

No	Kriteria	Indikator	A	B	C	Keterangan	Justifikasi	Verifikasi
1	kriteria kapasitas sosial	sumber daya	√	√	√	Diambil	indikator tersebut relevan dalam lingkup penelitian	digunakan sebagai variabel kapasitas sosial masyarakat
		hubungan jaringan	√	√		Diambil		
		Kepemimpinan	√		√	Diambil		
		Partisipasi masyarakat	√	√		Diambil		
		reformasi kelembagaan				√	Diambil	indikator tersebut relevan dalam lingkup penelitian

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Keterangan :

- A. Robert J. Chaskin Dkk. 2001. *Building Communtiy Capacity*.
- B. Riyadi Soeprpto. 2010. *The Capacity Building For Local Government Toward Good Governance*.
- C. Grindle, M. 1997. *Getting Good Government:Capacity Building The Public Sector Of Developing Countries*.

Dari tabel diatas maka variabel yang diambil pada sasaran kapasitas sosial UMKM masyarakat adalah sumber daya, hubungan jaringan, kepemimpinan dan partisipasi masyarakat.

### 3. Identifikasi Variabel Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Pada tahap identifikasi ini akan diuraikan referensi yang dianggap mampu menjadi penentu faktor yang dapat diambil dalam pengembangan ekonomi masyarakat.

**Tabel 2. 6 Sintesa Variabel Pengembangan Ekonomi Masyarakat**

No	Sumber	Kriteria dan indikator
1	Robert J Chaskin dkk. 2001. <i>Building Communtiy Capacity</i>	4 Strategi pengembangan komunitas 1. Pengembangan Kepemimpinan 2. Pengembangan organisasi 3. Pengorganisasian masyarakat 4. Kolaborasi organisasi
2	Edi Suharto. 2006. Pengembangan Masyarakat Dalam Praktek Pekerjaan Sosial.	3 strategi dalam pengembangan masyarakat 1. Kolaborasi 2. Kampanye 3. Kontes
3	Chin dan Benne. 1961.	3 strategi dalam pengembangan masyarakat 1. <i>Empiris Rasional</i> 2. <i>Normatif Reduktif</i> 3. <i>Power Coercive</i> (Kepemimpinan)

*Sumber : Hasil Analisis, 2019*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui terdapat beberapa kesamaan antar variabel yang digunakan oleh sumber lain. Maka dari itu perlu adanya pemilihan variabel yang relevan untuk dapat disesuaikan dengan kondisi eksisting wilayah studi sehingga variabel akan dipilih berdasarkan ruang lingkup penelitian.

Tabel 2. 7 Justifikasi Variabel Pengembangan Ekonomi Masyarakat

No	Kriteria	Indikator	A	B	C	Keterangan	Justifikasi	Verifikasi	
1	Strategi pengembangan komunitas	Kepemimpinan	√		√	Diambil	indikator tersebut relevan dalam lingkup penelitian	digunakan sebagai variabel pengembangan ekonomi masyarakat	
		Organisasi	√			Diambil			
		pengorganisasian masyarakat	√			Diambil			
		Kolaborasi	√	√		Diambil			
		Kampanye		√		tidak diambil	indikator tersebut tidak relevan dalam lingkup penelitian	variabel tidak sesuai penelitian	
		Kontes		√		tidak diambil			
		empiris rasional				√	tidak diambil	indikator tersebut tidak relevan dalam lingkup penelitian	variabel tidak sesuai penelitian
		normatif reduktif				√	tidak diambil		
		<i>power coercive</i>					√	Diambil	indikator tersebut relevan dalam lingkup penelitian

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Keterangan :

- A. Robert J Chaskin dkk. 2001. *Building Communtiy Capacity*
- B. Edi Suharto. 2006. Pengembangan Masyarakat Dalam Praktek Pekerjaan Sosial.
- C. Chin dan Benne. 1961

Dari tabel diatas maka variabel yang diambil pada sasaran pengembangan ekonomi masyarakat adalah kepemimpinan, organisasi, pengorganisasiaan masyarakat dan kolaborasi.

#### 4. Kesimpulan Variabel Yang Diambil

Berdasarkan justifikasi yang telah dilakukan sebelumnya, berikut ini adalah variabel variabel yang terpilih dari ketiga sasaran penelitian yang ada:

NO	SASARAN	VARIABEL
1	Sasaran 1  Mengidentifikasi potensi ekonomi masyarakat Kampung Wiralaga, Mesuji	Pengembangan ekonomi desa 1. pengembangan potensi ekonomi local 2. pengembangan sumberdaya dan lingkungan
2	Sasaran 2  Mengidentifikasi kapasitas sosial pelaku UMKM dalam mengembangkan sosial ekonomi masyarakat Kampung Wiralaga, Mesuji.	Kriteria pengembangan kapasitas sosial 1. Sumber daya 2. Hubungan Jaringan 3. Kepemimpinan 4. Partisipasi Masyarakat
3	Sasaran 3  Menganalisis pengembangan ekonomi Kampung Wiralaga, Mesuji.	Strategi pengembangan masyarakat 1. Pengembangan Kepemimpinan 2. Pengembangan organisasi 3. Pengorganisasian masyarakat 4. Kolaborasi organisasi

*Sumber : Hasil Analisis, 2019*

Pada sasaran 1 yaitu mengidentifikasi potensi ekonomi masyarakat Kampung Wiralaga, Mesuji dilakukan analisis terhadap variabel pengembangan potensi ekonomi lokal yaitu UMKM dan pengembangan sumber daya dan lingkungan yaitu potensi wisata dan komoditas unggulan. Pada sasaran 2 yaitu Mengidentifikasi kapasitas sosial pelaku UMKM dalam mengembangkan sosial ekonomi masyarakat Kampung Wiralaga, Mesuji dilakukan analisis terhadap variabel kriteria pengembangan kapasitas sosial yaitu sumberdaya, hubungan jaringan, kepemimpinan dan partisipasi masyarakat. Pada sasaran 3 yaitu mengidentifikasi pengembangan ekonomi Kampung Wiralaga, Mesuji dilakukan analisis berdasarkan variabel strategi pengembangan masyarakat yaitu pengembangan kepemimpinan, pengembangan organisasi, pengorganisasian masyarakat dan kolaborasi organisasi.